PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI LAGU- LAGU NASIONAL DI SDN SEMOLOWARU I/26 SURABAYA

Koesmiati¹

SDN Semolowaru I/26 Surabaya Provinsi Jawa Timur

koesmiatisurabaya@gmail.com

Article History

Received [04/07/2020]

Revised [06/08/2020]

Accepted [15/08/2020]

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe: through singing the national anthem of SDN Semolowaru I / 26 Surabaya students, to realize the character education of homeland love and the spirit of nationalism. By singing the national anthem of SDN Semolowaru I / 26 students in Surabaya, obstacles in the implementation of character education for the love of the motherland and nationalism were realized. A solution to overcome obstacles in the implementation of character education for the love of the motherland and national enthusiasm by singing the national anthem of students of SDN Semolowaru I / 26 Surabaya. This type of research is qualitative research. The providers of this study were second-grade students and second-grade teachers, the principal of Semolowaru I / 26 Elementary School in Surabaya. Data collection techniques used were observation, interview, and recording. Data analysis through data reduction steps and conclusion diagrams. The data validity checking technique is done by triangulating sources and techniques. The results showed that SDN Semolowaru I / 26 Surabaya implemented character education for the love of the motherland and the national spirit by singing compulsory national songs. Although there are several obstacles, the teacher provides a solution that can minimize these obstacles. Therefore, character education that embodies the love of the motherland and the spirit of nationalism has indeed been realized, and it works as it should in the education sector in Indonesia.

Keywords:

Pendidikan
Karakter,
Lagu
Nasional

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: melalui menyanyikan lagu kebangsaan siswa SDN Semolowaru I / 26 Surabaya, untuk mewujudkan pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat nasionalisme. Dengan menyanyikan lagu kebangsaan siswa SDN Semolowaru I / 26 di Surabaya, hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk cinta tanah air dan nasionalisme terwujud. Sebuah solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk cinta tanah air dan semangat nasional dengan menyanyikan lagu kebangsaan siswa SDN Semolowaru I / 26 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Penyedia penelitian ini adalah siswa kelas dua dan guru kelas dua, kepala sekolah SD Semolowaru I / 26 Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan rekaman. Analisis data melalui langkah-langkah reduksi data dan diagram kesimpulan. Teknik pemeriksaan validitas data dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Semolowaru I / 26 Surabaya menerapkan pendidikan karakter untuk cinta tanah air dan semangat nasional dengan menyanyikan lagu-lagu nasional wajib. Meskipun ada beberapa kendala, guru memberikan solusi yang dapat meminimalkan hambatan ini. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mewujudkan cinta tanah air dan semangat nasionalisme memang telah direalisasikan, dan itu berjalan sebagaimana mestinya di sektor pendidikan di Indonesia.

PENDAHULUAN

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil dari proses pengajaran sekolah, dan memiliki hubungan yang sangat dekat dengan siswa, yaitu otoritas. Guru memainkan peran penting dalam keberhasilan atau kegagalan pendidikan karakter sekolah. Karena pendidikan karakter sebenarnya memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan moral (Sukoyo, 2017).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sangadji, S.S (2018) mengemukakan bahwa pada dasarnya peran guru tersebut mencakup tiga hal penting dalam pengembangan jati diri para peserta didik, yakni peningkatan kualitas sikap mental, peningkatan kapasitas intelektual dan peningkatan kapabilitas social. Dengan demikian, mengambil guru yang layak dijadikan contoh, pendidikan karakter dapat dengan mudah dilakukan di lembaga pendidikan atau sekolah (Purwanto, 2011). Mengingat pertikaian antara siswa dan bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya, terutama di kota-kota besar, pemerasan / kekerasan (intimidasi), tren anak muda mendominasi anak muda, penyalahgunaan narkoba, dll., Pendidikan karakter di Indonesia sangat diperlukan bagi siswa.

SDN Semolowaru I / 26 Surabaya adalah sekolah dasar yang menyediakan pendidikan karakter tentang cinta negara dan semangat nasional. Di pagi hari sebelum dimulainya kursus, siswa dan guru menyanyikan lagu wajib nasional, dan Anda dapat melihat implementasi pendidikan karakter untuk cinta tanah air dan semangat nasionalisme. Hal ini biasanya dilakukan di dalam ruangan untuk membentuk karakteristik cinta tanah air dan semangat nasionalisme, sehingga para siswa akan memiliki semangat nasionalisme dan nasionalisme terhadap negara Indonesia (Nafisah, 2016).

SDN Semolowaru I / 26 Surabaya sangat diminati. Sejumlah besar wali siswa membuktikan hal ini, mereka memilih putra dan putri mereka untuk belajar di SDN Semolowaru I / 26 Surabaya. Di SDN Semolowaru I / 26 Surabaya. Para peneliti menggunakan SDN Semolowaru I / 26 Surabaya sebagai bahan penelitian, karena ketika saya berdoa dan membaca pesan teks setiap pagi di SDN Semolowaru I / 26 Surabaya, kepala sekolah menulis salah satu lagu daerah yang akan dinyanyikan, tujuannya adalah untuk Mereka memperkenalkan kombinasi lagu-lagu nasional dan kebiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional untuk membentuk karakteristik nasionalisme dan semangat nasional siswa.

Harus mematuhi kebijakan yang dirumuskan oleh SDN Semolowaru I / 26 Surabaya Surabaya untuk mewujudkan implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat nasional dengan menyanyikan lagu wajib nasional, dan memahami pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat nasional dengan menyanyikan lagu wajib nasional Hambatan, solusi, untuk mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter nasionalis dan semangat kebangsaan dengan menyanyikan lagu wajib nasional.

Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian ini adalah Peningkatan Pendidikan Karakter Melalui Lagu-Lagu Nasional di SDN Semolowaru I/26 Surabaya.

KAJIAN PUSTAKA

Nabi SAW berkata: "Setiap bayi dilahirkan di dalam Islam, tetapi hanya orang tuanya Ini membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Kristen atau seorang penyihir. "Ini menunjukkan bahwa setiap orang dilahirkan di negara yang tidak tahu apa-apa, sehingga pendidikan diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan membimbing hal-hal yang harus dibimbing. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang. Pelatihan berusaha untuk manusia dewasa (Rosilawat, 2019).

Dalam arti sempit, pendidikan mengacu pada proses memperoleh pengetahuan atau mengambil tindakan, sedangkan dalam arti luas, pendidikan dapat dijelaskan sebagai proses dengan cara tertentu. Intinya adalah bagaimana menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk perilaku atau perilaku. Menurut Ekowarni, peran itu ditafsirkan dalam tatanan mikro (Muliati & Sari, n.d.). (a) Kualitas dan kuantitas respons terhadap diri sendiri, orang lain atau situasi tertentu, atau (b) kepribadian, karakter, karakteristik psikologis. Berdasarkan pemahaman di atas, dapat dikatakan bahwa perannya adalah karakter seseorang, identitas, kepribadian dan karakter batin.

Karakter sangat penting di negara dan negara, dan hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi bangsa berikutnya. Karakter adalah "penuntun" dan kekuatan, sehingga negara ini tidak akan goyah. Karakter tidak diproduksi dengan sendirinya, tetapi negara yang bermartabat harus didirikan dan dibentuk. Pada saat yang sama, menurut Thomas Lickona (Thomas Lickona) (Gizca Regina, 2014), kepribadian adalah sifat seseorang untuk bereaksi secara moral terhadap situasi.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pertimbangan cermat semua aspek kehidupan sekolah kita Pengembangan karakter terbaik (kerja keras kami dari semua aspek ke sekolah / kehidupan Islam untuk membantu topografi terbaik untuk melengkapi karakter. Menurut Lickona (Purwanto, 2011), karakter dan moralitas (kesadaran moral), sikap moral (perasaan moral) dan perilaku moral Konsep terkait (Perilaku etis). Berdasarkan tiga komponen ini, dapat dikatakan bahwa karakter kebaikan didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk kebaikan dan dukungan untuk kebaikan.

Peran itu tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang terus dibangun setiap hari Pikiran dan tindakan, pikiran dan pikiran, tindakan dan tindakan. Karakter adalah semacam karakter psikologis, moral atau moral, itu adalah karakteristik dari setiap individu dan sekelompok orang.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan serius oleh guru untuk memberikan nilai kepada siswa (Rosilawat, 2019). Elias menunjukkan bahwa pengembangan lebih lanjut dari pendidikan karakter menunjukkan: "Menerapkan emosi dan pengembangan sosial karakter di kelas adalah tentang mengajar, berlatih dan menunjukkan kebiasaan pribadi yang penting dan kehidupan masyarakat dan keterampilan. Pengetahuan ini telah dipahami secara universal dan dapat membuat seseorang menjadi orang yang baik. "Kebiasaan ini termasuk rasa hormat, tanggung jawab, integritas, kepedulian, keterbukaan, dan pemecahan masalah yang konstruktif."

Pilar-pilar Pendidikan Karakter

1) Moral Knowing

William Kilpatrick (Muliati & Sari, n.d.) menyebutkan salah satu alasan mengapa seseorang tidak dapat bekerja dengan baik Sekalipun ia telah menerima ilmu yang baik (ilmu moral) karena ia belum dilatih Berbuat baik (etis). Dari pemikiran ini, keberhasilan pendidikan Karakter sangat tergantung pada apakah ada pengetahuan, perasaan, perilaku atau perilaku dalam pendidikan karakter. Sebagai aspek pertama literasi moral memiliki enam elemen, yaitu: a) kesadaran moral (moral awareness), b) pengetahuan nilai moral (memahami nilai moral), c) penentuan pendapat (perspektif), d) logika moral (penalaran moral), e) memiliki keberanian untuk menentukan sikap (pengambilan keputusan), f) pengetahuan diri (*self-knowledge*).

Keenam elemen ini adalah pengetahuan yang harus diajarkan kepada siswa untuk mengisi bidang pengetahuan mereka. Kecerdasan adalah karunia Allah SWT kepada umat manusia. Islam berisi pedoman untuk orang pintar. Hanya orang yang rasional yang bisa belajar dari penciptaan langit dan bumi.

Orang dengan etika kognitif yang baik tidak hanya cakap dalam bidang ini, Tetapi ia memiliki tingkat spiritual yang kuat. Keputusannya menunjukkan warna keterampilan profesional berdasarkan sikap moral atau karakter yang mulia. Indikator seseorang dengan kebijaksanaan spiritual adalah sikap yang selalu diinginkan Tunjukkan sikap ingin dipercaya, dihormati, dan dihormati. Rasa hormat dan kepercayaan hanya bisa tumbuh ketika kita percaya pada prinsip-prinsip yang kita yakini benar Ini tidak bisa diganggu gugat.

Akal moral adalah untuk memperkuat kemampuan emosional siswa untuk menjadi karakter manusia. Penguatan ini terkait dengan bentuk sikap yang harus dirasakan siswa, yaitu pengakuan identitas, termasuk: a) kepercayaan diri (*self-esteem*), b) kepekaan terhadap orang yang menderita Lainnya (*Emphaty*, c) cinta kebenaran (*love beauty*), d) pengendalian diri, e) kerendahan hati. (Rosilawat, 2019)

Kinerja adalah semacam keberanian untuk memilih secara sadar. Setelah itu dimungkinkan Kemudian pertahankan pilihan dengan cara yang bertanggung jawab, kuat, dan dapat diperdebatkan pemikiran.

2) *Moral Doing*.

Kemanusiaan telah menjadi kebutuhannya bagi orang lain sejak lahir. Kita mungkin tidak Berkembang dan selamat kecuali seseorang ada. Ketika para filsuf Barat mengatakan "Saya pikir saya ada", kita dapat mengatakan "Saya ada karena saya memberi makna" untuk yang lain".

Tujuan Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter (Syariah, 2018) dalam pendidikan mengacu pada Pasal 20, Pasal 33 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, "Peran pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa dalam konteks mendidik kehidupan bangsa, dan melatih siswa untuk menjadi manusia. Potensi untuk memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulia, sehat, berpengetahuan luas, mampu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan karakter (Subianto, 2013) adalah untuk meningkatkan kualitas dan hasil implementasi pendidikan, sehingga untuk mencapai pembentukan karakter siswa yang menyeluruh, terintegrasi dan seimbang dan karakter yang mulia. Untuk pertumbuhan pribadi secara keseluruhan, pendidikan karakter memiliki tujuan pengembangan jangka panjang didasarkan pada respons situasional positif individu terhadap dorongan sosial alami yang mereka peroleh, yang pada gilirannya meningkatkan visi kehidupan yang diwujudkan melalui proses pembentukan berkelanjutan (Syariah, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu data yang diperoleh (seperti pengamatan, wawancara, hasil foto, analisis dokumen, catatan lapangan) disusun oleh peneliti di lokasi penelitian dan tidak dirangkum dalam bentuk grafik (Sari, 2016).

Menjelaskan data berdasarkan gejala, peristiwa, dan peristiwa terkini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan semua kegiatan, mencoba memotret peristiwa dan peristiwa yang menjadi fokus perhatian, dan kemudian menggambarkan atau menggambarannya.

Masalah penelitian adalah masalah yang terjadi selama penelitian, sehingga penggunaan hasil penelitian itu efektif pada saat itu, yang mungkin tidak relevan untuk digunakan di masa depan.

Metode deskriptif kualitatif didasarkan pada pendapat whistleblower dan dijelaskan dengan kata-kata, yaitu berdasarkan pertanyaan penelitian, dan kemudian menganalisis kata-kata di balik perilaku whistleblower (berpikir, merasakan, dan berperilaku).

Kegiatan di sini adalah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter nasionalis dan semangat nasional melalui kebiasaan menyanyi.

Sumber data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data "orang" dan "paper" untuk mendapatkan sumber data yang dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder. Hal tersebut juga dijelaskan Sangadji, S.S (2018) bahwa data penelitian pada dasarnya mencakup data primer dan data sekunder.

Data ini berasal dari wawancara dan dokumen lain, buku dan literatur yang mendukung objek penelitian dan melengkapi data utama. Dengan cara ini dapat memperoleh data faktual, efektif dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang terkandung dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Sangadji S, dkk (2019) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data penelitian terdiri dari observasi dan pengumpulan data dengan kuesioner, namun teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Amati

Menurut Jelita dkk (2020) observasi merupakan suatu pengamatan langsung oleh peneliti terhadap kegiatan pada lokasi penelitian. Selain itu observasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui pengamatan sistematis dan merekam fenomena yang dipelajari secara langsung atau tidak langsung (Yusuf, 2013).

Alat yang dapat digunakan adalah kertas observasi dan panduan observasi. Dalam hal ini, para peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan guru menggunakan media dan berbagai media yang tersedia di sekolah, bahan ajar yang digunakan, dan kondisi proses pengajaran.

2. Wawancara

Wawancara mengacu pada proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab, sambil menggunakan alat yang disebut panduan wawancara untuk bertatap muka antara penanya atau pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai.

Teknik analisis data

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan untuk dijadikan kesimpulan atau teori. Saat menganalisis data, lakukan inspeksi data melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak lain (Maunah, 2016).

PEMBAHASAN

Bukanlah tugas yang mudah untuk menerapkan pendidikan karakter demi cinta tanah air dan semangat kebangsaan, tetapi membutuhkan proses untuk menanamkan siswa itu sendiri. Kebiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional adalah pilihan untuk pendidikan karakter kepada siswa (Purwanto, 2011). Pandangan Nashir dalam menstruasi bahwa pendidikan karakter bukan pekerjaan statis juga didukung, karena selain itu, juga melibatkan proses yang tidak hanya terkait dengan pendidikan itu sendiri. Pada saat yang sama, karena melibatkan pembentukan karakter atau moralitas keseluruhan, ini melekat dalam pembangunan manusia yang kompleks.

Data yang diperoleh dari wawancara dengan siswa SDN Semolowaru I / 26 Surabaya menunjukkan bahwa itu bukan masalah instan untuk menyanyikan lagu wajib nasional untuk menerapkan pendidikan karakter cinta negara dan semangat nasional. Ketika sekolah menerapkan pendidikan karakter untuk cinta dan semangat nasionalis ibu pertiwi, guru mencoba untuk memperkenalkan cinta dan semangat nasionalis ibu pertiwi kepada siswa untuk memperkenalkan karakter atau pahlawan Indonesia yang berjuang untuk Indonesia.

Elfindri (Rosilawat, 2019) menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilakukan hanya melalui proses kognitif di kelas. Nasher menyatakan bahwa cinta untuk tanah air harus dibuktikan dengan kata-kata dan perbuatan yang konsisten, yang menunjukkan sikap positif terhadap negara dan kehidupannya.

Yaumi (Nafisah, 2016) berkata, "Cinta untuk ibu pertiwi adalah cara berpikir, menunjukkan dan melakukan sesuatu, menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan rasa hormat yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan alam, masyarakat, budaya, ekonomi, dan politik nasional."

Koesoema (Maunah, 2016) menyatakan bahwa ``Kecintaan terhadap tanah air menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai patriotik (bukan chauvinisme) masih sangat penting secara praktis, dan diingat bahwa ikatan batin seseorang selalu terpaku pada tanah tempat ia dilahirkan. , Dan memelihara tanah airnya ".

Beberapa sudut pandang di atas sepadan dengan kombinasi pendidikan karakter nasionalis dan semangat nasional yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Islam Nuru. Ini dapat dibuktikan dengan melakukan upacara rutin setiap dua bulan (yaitu hari Senin, Minggu dan minggu ketiga atau ulang tahun libur nasional).

Yaumi (Sari, 2016) mengatakan: "Semangat nasionalisme adalah cara berpikir, bertindak, dan berpengetahuan luas yang menempatkan kepentingan negara dan negara di atas kepentingan individu dan kelompok. Menempatkan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi juga merupakan semangat nasional.

Elfindri (Muliati & Sari, n.d.) dan yang lainnya menunjukkan bahwa rasa kebangsaan meliputi: cinta untuk bangsa (dan tanah air), ingin membela bangsa, ingin memajukan bangsa, dan ingin membimbing bangsa di jalan yang benar dengan kekuatan yang paling kuat adalah keberanian untuk berkorban (kekayaan dan jiwa) demi mempertahankan bangsa.

Selain itu, menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam studi "Melaksanakan Pendidikan Karakter Nasionalis dan Semangat Nasional di antara Siswa Kelas II dengan Menyanyikan Lagu-lagu Nasional di Sekolah Dasar Islam Nuru", siswa dapat meningkatkan cinta mereka untuk tanah air mereka di Indonesia melalui kursus wajib menyanyi nasional. Dan gairah. Dalam belajar. Sudiyanto, Tyas dan Himawan (Rosilawat, 2019) menyatakan: "Lagu-lagu wajib dan lagu-lagu rakyat didasarkan pada tema kota asal Indonesia.

Di SDN Semolowaru I / 26 Surabaya, ini telah dilaksanakan, yaitu guru yang memberikan pemahaman tentang lagu wajib nasional adalah lagu yang digunakan untuk memperingati layanan pahlawan pejuang nasional. Dengan mengembangkan kebiasaan lagu wajib untuk siswa SDN Semolowaru I / 26 Surabaya, dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan pendidikan karakter juga semangat nasional dalam diri siswa. Meski demikian terdapat beberapa hambatan dalam mengimplementasikan-nya yaitu:

- a. Perilaku disiplin ketika seorang siswa menyanyikan sebuah lagu, masih tidak berdiri tegak, bersandar di kursi.
- b. Tidak semua materi lagu dapat dikuasai oleh siswa.
- c. kurangnya guru seni, jurusan musik masih kurang dengan mengembangkan kebiasaan lagu nasional wajib untuk siswa SDN Semolowaru I / 26 Surabaya.

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter nasionalis dan semangat nasional adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengingatkan siswa bahwa mereka harus menjaga sikap yang baik ketika menyanyikan kursus wajib di negara ini.
- b. Dalam kursus SBK, guru memperkenalkan lagu-lagu wajib nasional kepada para siswa.
- c. Guru itu meminta guru seni dari luar untuk mengajar para siswa lagu-lagu nasional yang diperlukan di sekolah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Atas dasar pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui kebiasaan menyanyikan lagu nasional siswa SDN Semolowaru I / 26 Surabaya, pelaksanaan pendidikan karakter cinta untuk tanah air dan semangat nasionalisme berkembang dengan lancar. Sikap yang ditanamkan guru dalam pendidikan karakter dalam membentuk tanah air siswa meliputi cinta untuk tanah air, kebanggaan bagi bangsa dan negara, kesediaan untuk berkorban, menghormati bendera merah putih, dan kebanggaan bagi bangsa dan negara Indonesia. Usia anak-anak lebih mudah menerima pengajaran dan kebiasaan. Karena itu, ketika orang tua dan guru mulai berpikir dan memahami esensi kehidupan, mereka harus fokus pada kebaikan dan kebiasaan anak-anak mereka.

Saran

Setelah pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yang bermanfaat. Saran-saran ini termasuk:

1. Untuk siswa, disarankan untuk lebih serius ketika menyanyikan lagu-lagu daerah
2. Untuk sekolah, kami berharap dapat bekerja sama untuk mengimplementasikan pendidikan karakter cinta untuk tanah air dan mengimplementasikannya setiap hari.
3. Untuk masyarakat sekitar, disarankan untuk membangun hubungan yang baik dengan sekolah sehingga mereka dapat mendukung penerapan program pendidikan kepribadian bersama untuk mencintai tanah air dan semangat nasionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Gizca Regina, S. (2014). Artikel Ilmiah. *Accounting Analysis Journal*, P. 18.
- Jelita, Dahlan, D., Bobi, R., & Sangadji, S. S. (2020). The Work Motivation Effect of Meter Recording Employees in Drinking Water Company at Tidore City. *Indonesian Journal of Agribusiness Management and Economic Sciences*, 1(1), 10-14. Retrieved from <http://e-journal.univ-nuku.ac.id/index.php/IJAMES/article/view/11>
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Muliati, B., & Sari, R. (N.D.). *Melalui Lagu-Lagu Patriotik Bagi Peserta Didik*. 1–11.
- Nafisah, I. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Studi Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar). *Naskah Publikasi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–72.
- Purwanto, S. (2011). *Pengembangan Lagu Model Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Din*.
- Rosilawat, H. Z. Dan A. (2019). *Pengembangan Model Pendidikan Penguatan Kebangsaan Bagi Anak-Anak Wilayah Perbatasan (Studi Di Desa Aruk Kecamatan Sajingan Kabupaten Sambas) Helva Zurayah Dan Ana Rosilawati Iain Pontianak Email :*

Helva_Zuraya@Yahoo.Com. 21–32.

- Sangadji, S., Suhardi, S., & Ali, C. P. M. (2019). Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Pembelian Sagu Rasa pada Gabungan Kelompok Tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan. *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 13(2), 142-157.
- Sangadji, S. (2018). Profitability Analysis of Terubuk Farming (Saccharum Edule Hasskarl) In Subdistrict Tosa District of East Tidore of Tidore Island. *Jurnal Akrab Juara*, 3(2), 168-174. Retrieved from <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/204>
- Sangadji, S. S. (2018). Peran Strategis Perguruan Tinggi dalam Perspektif Pembangunan Daerah Di Provinsi Maluku Utara. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xf9kg>
- Sari, D. N. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Di Sdm 21 Surakarta.*
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/Edukasia.V8i2.757>
- Sukoyo, J. (2017). Efektivitas Lagu-Lagu Berbahasa Jawa Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 1(2), 163–173.
- Syariah, M. (2018). Tanah Air Dan Semangat Kebangsaan Ii Sd Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun. In *Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dan Semangat Kebangsaan #Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas Ii Sd Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018 Skripsi.*
- Yusuf, M. (2013). Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai. *Al-Ulum*, 13(1), 1–24.